

ABSTRAK

Samsul Hadi, 190103020128: *Pembacaan Surah Al-Taubah dalam Tradisi Keba di Desa Danau Karya, Kecamatan Anjir Pasar, Kabupaten Barito Kuala*. Pembimbing: (1) Dr. Saifuddin, M.Ag., dan Pembimbing (2) Riza Saputra, M.A., Skripsi, Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, 2026.

Kata Kunci: Surah Al-Taubah, Keba, Resepsi, Fungsi

Masyarakat suku Jawa di Desa Danau Karya, Kecamatan Anjir Pasar, Kabupaten Barito Kuala, Kalimantan Selatan memiliki tradisi *keba*, yaitu *Slametan* pada usia kandungan tujuh bulan. Keunikan tradisi ini terletak pada pembacaan surah Al-Taubah surah yang membahas pemutusan hubungan dengan kaum musyrikin dan tidak diawali *basmalah* oleh komunitas yang sebagian besar tidak memahami kandungannya secara mendalam. Fenomena ini dikaji dalam kerangka *Living Qur'an*.

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan praktik, menganalisis resepsi masyarakat, dan mengetahui fungsi tradisi *keba* dalam kehidupan warga Desa Danau Karya. Metode yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) kualitatif deskriptif dengan pendekatan *Living Qur'an*, melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teori resepsi Ahmad Rafiq dan teori fungsionalisme Bronislaw Malinowski.

Hasil penelitian menunjukkan tiga temuan. Pertama, surah al-Taubah dibaca secara berjamaah oleh laki-laki dewasa yang fasih, dipimpin seorang imam, sebelum prosesi siraman menggunakan air yang kemudian dipakai memandikan ibu dan ayah sebagai simbol pensucian. Tradisi ini diperkenalkan pada dekade 1990-an oleh tokoh agama bernama Nurudin yang membawanya dari Jawa Tengah. Kedua, resepsi masyarakat didominasi oleh resepsi fungsional-performatif: surah al-Taubah dipilih karena makna namanya ("tobat"), dianggap relevan bagi ibu hamil yang berada di antara hidup dan mati. Sebagian kecil warga, khususnya tokoh adat Bapak Sugianur, merujuk pada ayat-ayat perlindungan di akhir surah. Warga berlatar Muhammadiyah bersikap kritis-toleran: berpartisipasi atas nama silaturahmi namun tidak meyakini landasan spesifik pemilihan surah. Ketiga, tradisi ini berfungsi sebagai sarana permohonan keselamatan ibu dan janin, media pendidikan keimanan bayi dalam kandungan, penguat solidaritas warga, momentum pertobatan orang tua, serta wujud akulturasi Islam dan budaya Jawa yang memperkuat identitas keislaman masyarakat Jawa perantauan.